

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengandung banyak pelajaran, petunjuk bagi umat manusia, dan al-Qur'an sendiri merupakan mukjizat dan karunia terbesar yang dimiliki umat Islam. Allah SWT telah menjamin kesucian al-Qur'an dengan menjaga kemurniannya. Penjagaan yang dilakukan oleh Allah SWT kepada al-Qur'an salah satunya adalah melalui lisan hamba-Nya. Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca jutaan manusia.

Mengingat pentingnya memahami dan mengamalkan al-Qur'an, maka setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar membaca al-Qur'an. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama. Kewajiban ini diberikan bagi tiap-tiap keluarga mukmin, mulai dari anak-anak sampai usia tua. Belajar membaca al-Qur'an dalam pandangan Islam dianjurkan semenjak anak berumur 5 tahun, karena pada umur 7 tahun anak sudah dianjurkan untuk belajar mengerjakan shalat.¹

¹Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an di MTs Negeri Kedurang Bengkulu Selatan", *Jurnal al-Bahtsu*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 232.

Membiasakan anak-anak belajar al-Quran semenjak dini merupakan kewajiban orang tua masing-masing. Proses pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak ditekankan pada kemampuan membaca dan menulisnya. Dengan demikian tidak akan ada umat Islam yang buta huruf al-Qur'an. Setelah anak memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an, kemudian dilanjutkan pada fase yang kedua yakni mempelajari makna yang terkandung didalamnya.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat pengikut Nabi Muhammad SAW, yang isinya dijadikan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, sebagai ladang amal yang akan dituai hasilnya di alam yang kekal nantinya yang disebut akhirat. Al-Qur'an juga menjadi mukjizat terbesar yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW selaku pemimpin umat Islam yang menjadi tauladan mulia bagi pengikutnya. Kisah-kisah para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW juga tertulis di dalam al-Qur'an, begitupun perintah dan larangan Allah SWT kepada hamba-Nya.²

Maka sangatlah penting jika ayat-ayat al-Qur'an ditanamkan sejak dini kepada para peserta didik, agar mereka memiliki bekal keimanan terhadap al-Qur'an. Apabila al-Qur'an diamalkan oleh mereka mulai dari membaca, menulis,

²Panca Budiman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah pada Materi Surat al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V di MIS Al-Hidayah, Desa Muka Paya, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat Sumatra Utara", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hal. 2.

menghafal serta dijadikan petunjuk oleh mereka, maka peserta didik akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan ketenangan secara lahir dan batin dalam menjalani kehidupan di dunia.

Lembaga pendidikan Islam non formal tingkat dasar yang berkembang di masyarakat atau dikenal dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) kehadirannya sangat dibutuhkan, karena melalui TPQ anak-anak diajak belajar agama, terutama belajar membaca al-Qur'an. Lebih dari itu, melalui TPQ juga anak mengenal tauhid, akhlak, sejarah Islam dan sebagainya. Dengan demikian TPQ adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter anak didik yang berakhlak dan bermoral yang dibekali dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta berpedoman pada al-Qur'an dan hadits.³

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di TPQ, mewujudkan generasi qur'ani, berakhlakul karimah dan pandai dalam ilmu agama dibutuhkan sosok guru TPQ yang cerdas dan berkualitas, terutama kemampuan penguasaan materi, yakni kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Guru TPQ adalah guru yang mengajarkan al-Qur'an, jadi kemampuan membaca al-Qur'an ini merupakan kemampuan pokok dan utama karena bagaimana mungkin

³Durrotun Ni'mah, "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ As-Sa'ididyyah Tridonorejo Bonang Demak", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2009), hal. 2.

mampu mengajar anak didiknya belajar al-Qur'an dengan baik jika gurunya sendiri tidak mampu. Dengan demikian guru TPQ mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar di TPQ, yakni menjadikan anak didiknya pandai dan gemar membaca al-Qur'an. Dan yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik dan menjadi panutan atau contoh bagi anak didiknya (*uswatun hasanah*).

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada manusia sebagai pedoman kesejahteraan, ketentraman, kedamaian dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi tuntunan hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab-kitab suci yang lain, keaslian isi al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT dan tetap terpelihara kemurniannya.⁴

Salah satu cara untuk menjaga kemurnian ayat-ayat suci al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya, yang biasa disebut dengan *tahfizhul Qur'an*. Al-Qur'an itu mudah dihafal dan banyak orang yang mampu dan sanggup menghafal al-Qur'an sebanyak 30 juz. Setelah menghafal, sudah pasti tantangan berikutnya adalah bagaimana

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 32.

memelihara hafalan al-Qur'an tersebut, diperlukan usaha-usaha sehingga berhasil memeliharanya dengan baik.⁵

Menghafal ayat-ayat al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi setiap orang, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan setiap ayat-ayat yang dihafalnya ke dalam shalat, baik yang lima waktu atau shalat sunnah lainnya. Selain mengamalkan ayat-ayatnya juga diharapkan mampu mengamalkan isi kandungan di dalam ayat-ayat yang telah dihafal, baik itu berbentuk menjauhi larangan maupun mematuhi perintah yang diterangkan dalam al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah hidayah dari Allah SWT, karena tidak semua orang ingin mempelajari, memahami al-Qur'an, apalagi menghafal serta mengamalkannya. Oleh karena itu, tidak salah kita mengatakan bahwa sesungguhnya para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk memelihara kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan. Maka dari itu bagi yang ingin menghafal al-Qur'an tidak ada kesusahan baginya karena al-Qur'an sudah dijaga oleh Allah SWT dengan bentuk dikaruniakannya para penghafal al-Qur'an.

TPQ Al-Azzam Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma telah menerapkan

⁵Nawal Azka, "Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2022), hal. 2.

program menghafal al-Qur'an yang difokuskan di Kelas X – Kelas XII. Berdasarkan wawancara awal dengan guru tahfidz TPQ Al-Azzam, diperoleh keterangan bahwa program menghafal al-Qur'an merupakan salah satu di antara pilihan pelajaran unggulan di TPQ ini dengan tujuan untuk mencetak generasi qur'ani dan menambah ilmu yang akan didapatkan oleh siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, menurut informan, kompetensi hafalan al-Qur'an para guru yang membantu program tahfizh al-Qur'an tersebut dinilai kurang baik, dimana guru-guru tersebut masih kurang profesional dan kurang kreatif dalam membimbing siswa untuk menghafal al-Qur'an sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an. Para guru tersebut juga kurang mengontrol dan mengingatkan siswa tentang hafalannya ketika di rumah, sehingga ketika siswa harus menyetorkan hafalannya di TPQ ditemukan masih banyak siswa yang tertinggal dalam hafalannya.⁶

Hal di atas sebagaimana dengan hasil observasi awal penulis dengan memperhatikan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di TPQ, bahwa terdapat beberapa permasalahan tentang kemampuan menghafal al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Permasalahan yang dialami yaitu masih ada siswa yang belum lancar dalam melafalkan hafalan al-Qur'annya dikarenakan bacaannya belum sesuai makhrojul huruf dan

⁶ Wawancara awal tanggal 8 Juni 2023.

ilmu tajwid; masih ada siswa yang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalnya dikarenakan kemampuan menyimpan atau ingatannya yang lemah; selain itu, rendahnya motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam kegiatan menghafal.⁷

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu amal ibadah yang utama, namun ketika seseorang menghafalkannya pasti akan mengalami kesulitan dan hambatan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, akan tetapi setelah beberapa waktu hafalan tersebut hilang dari ingatan, hal ini disebabkan karena tidak adanya pemeliharaan. Untuk itulah pentingnya peran guru yang profesional untuk membantu dan mengoptimalkan hafalan al-Qur'an para siswanya agar tetap terpelihara dalam ingatan mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Mengoptimalkan Hafalan al-Qur'an Surat Ad-Duha sampai An-Naas di TPQ Al-Azzam Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma".

⁷ Observasi awal tanggal 8 Juni 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengoptimalkan hafalan al-Qur'an surat ad-Duha sampai an-Naas siswa-siswi di TPQ Al-Azzam Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma ?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan hafalan al-Qur'an surat ad-Duha sampai an-Naas siswa-siswi di TPQ Al-Azzam Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengoptimalkan hafalan al-Qur'an surat ad-Duha sampai an-Naas siswa-siswi di TPQ Al-Azzam Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan hafalan al-Qur'an surat ad-Duha sampai an-Naas siswa-siswi di TPQ Al-Azzam Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Serta dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang topik pembahasannya masih berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga TPQ

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ dan sebagai sarana untuk mengenalkan lembaga kepada masyarakat.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa melalui berbagai metode menghafal, maka guru akan lebih mudah untuk dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an pada pelajaran tahfidz al-Qur'an dan menjadi pribadi yang bertaqwa, aktif, kreatif dan inovatif.

